BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti. Menurut (S.J.Monginsidi,et al, 2012) Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji secara statistik keterkaitan serta pengaruh antara variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Menggunakan aplikasi *BYOND.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap terhadap Keputusan Menggunakan aplikasi BYOND by BSI, serta untuk menganalisis peran Kepercayaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antar variabel tersebut. Secara umum, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengolahan data numerik untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif. Namun, secara lebih mendalam, pendekatan ini berlandaskan pada paradigma positivisme, yaitu pandangan bahwa realitas bersifat objektif dan eksis secara independen dari persepsi seseorang. Realitas tersebut diatur oleh hukum-hukum universal yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara sistematis. Pengetahuan yang dihasilkan melalui pendekatan

ini dianggap dapat diuji secara empiris, bersifat probabilistik, dapat digeneralisasi, serta bebas dari pengaruh konteks waktu maupun subjektivitas peneliti (Harum dan Arifuddin 2019).

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:399) Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai setting penelitian, di mana berbagai aktivitas dan interaksi yang menjadi objek kajian berlangsung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap tujuan penelitian serta ketersediaan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan dengan fokus pada Generasi Z yang ada di Banjarmasin, yakni seseorang yang lahir di antara tahun 1997 – 2012, dan kini sebagian besar berada pada usia pelajar, mahasiswa, atau usia awal bekerja. Kota ini dipilih karena memiliki perkembangan digitalisasi yang cukup pesat, terutama di kalangan generasi muda. Banjarmasin memiliki infrastruktur digital yang memadai serta penetrasi teknologi informasi yang tinggi, sehingga menjadi representatif dalam meneliti perilaku keuangan digital di kalangan Generasi Z.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisktik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah Generasi Z yang berusia 14-29 tahun yang berdomisili di Banjarmasin dan memiliki potensi atau pengalaman dalam menggunakan aplikasi keuangan digital seperti *BYOND* by BSI. Populasi ini dipilih karena relevansinya dengan topik penelitian yang mengkaji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap, dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan *BYOND*.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diartikan sebagai sebagian anggota populasi yang dipilih untuk menjadi responden penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh dapat mencerminkan karakteristik populasi dan mendukung proses generalisasi hasil penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Dalam penelitian ini, kriteria responden yang ditetapkan adalah:

a. Merupakan bagian dari Generasi Z (usia 14–29 tahun),
b. Berdomisili di Kota Banjarmasin, dan
c. Memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai aplikasi keuangan digital, khususnya aplikasi *BYOND*. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diperlukan pemilihan responden secara selektif berdasarkan kriteria tertentu.

Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah pada 100 responden Generasi Z di Banjarmasin yang menggunakan aplikasi *BYOND by* BSI.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh responden yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang dihasilkan relevan dan dapat mendukung proses analisis secara optimal.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cochran*, karena jumlah populasi Generasi Z di Kota Banjarmasin tergolong besar, yaitu sebanyak 228.151 jiwa. Rumus *Cochran* digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum yang representatif dalam penelitian survei.

Rumus *Cochran* dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p.q}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian

z = Peluang keberhasilan atau proporsi yang diperkirakan, sebesar Pada tingkat kepercayaan 95%, nilai (Z) adalah 1,96

p = Peluang Benar (50% = 0,5)

q = Peluang kegagalan, yaitu 1 − p atau sebesar 0,5 (50%)

e = tingkat kesalahan (*sampling error*) yang ditetapkan, yaitu 10% atau 0,1

Berdasarkan parameter yang telah ditetapkan, jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Cochran* dengan asumsi proporsi maksimum sebesar 50% serta tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Penggunaan proporsi 50% dilakukan karena nilai tersebut menghasilkan ukuran sampel yang paling besar dan optimal ketika proporsi populasi yang sebenarnya belum diketahui secara pasti. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1{,}96)^2 .\ (50\%).(50\%)}{10}$$

$$n = \frac{3{,}8416\ .\ 0{,}25}{0{,}01}$$

$$n = \frac{0{,}9604}{0{,}01}$$

$$n = 96{,}04$$

$$n = 96\ (Dibulatkan)$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 96,04 responden. Untuk memudahkan pengumpulan data serta meningkatkan representativitas penelitian, jumlah sampel kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden.

E. Data dan Sumber data

Data merupakan bahan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut dapat berupa angka, pernyataan, simbol, maupun bentuk informasi lainnya yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2019). Data memiliki peran penting dalam penelitian ilmiah karena digunakan untuk menjawab petanyaan peneliti, mendukung atau menolak hipotesis, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden Generasi Z yang merupakan pengguna mobile banking *(BYOND)* di Kota Banjarmasin. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuisioner kepada responden dalam bentuk *google form*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak atau sumber yang telah mengumpulkannya terlebih dahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel daring, dan berbagai referensi lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Variabel dan Indikator

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki nilai yang dapat diukur dan berubah, serta digunakan untuk menggambarkan fenomena yang menjadi objek penelitian Menurut Sugiyono (2015) Variabel penelitian merupakan segala sesuatu, baik berupa atribut, karakteristik seseorang, maupun objek tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti sebagai fokus kajian. Variabel tersebut dipelajari untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses analisis dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Dalam suatu penelitian, variabel umumnya dikelompokkan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang diduga memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Sebaliknya, variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh dari variabel independen dan menjadi hasil yang diamati atau diukur dalam penelitian. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Scott W. VanderStoep; Deidre D. Johnson, 2012).

a) Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap (X2).
b) Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kepercayaan terhadap BSI (Z).
c) Variabel terikat *(dependent variable)* pada penelitian ini adalah Keputusan Menggunakan *BYOND* (Y).

2. Indikator Penelitian

Dalam penelitian, indikator berfungsi sebagai alat ukur yang digunakan untuk merepresentasikan variabel agar dapat diamati, dinilai, dan dianalisis secara empiris. Dengan adanya indikator, peneliti mendapatkan panduan yang lebih jelas tentang aspek apa saja yang harus dinilai dari setiap variabel. Indikator juga

membantu memastikan bahwa proses pengukuran dilakukan secara konsisten, sehingga penelitian dapat diulang oleh orang lain dan hasilnya dapat dipastikan kebenarannya (Susianti, 2024).

Tabel 3. 1

Indikator Penelitian dan Item pernyataan

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Pengetahuan Keuangan (X1)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia 2025) indikator yang digunakan adalah sebagai berikut : 1. Manajemen keuangan	1. Saya mampu mengalokasikan pendapatan saya untuk berbagai kebutuhan pokok tanpa kekurangan sebelum akhir bulan. 2. Saya rutin mencatat atau memantau arus kas (uang masuk & keluar) melalui fitur riwayat transaksi di aplikasi *BYOND*. 3. Saya memahami cara menyeimbangkan pengeluaran agar tetap sesuai dengan anggaran harian yang telah saya tetapkan.	Skala Likert

	2. Uang dan Aset	1. Saya menyadari bahwa menyimpan uang dalam bentuk tabungan atau aset digital di BSI lebih aman daripada menyimpannya secara tunai.	Skala Likert
	3. Perencanaan keuangan	1. Saya memahami pentingnya memisahkan tabungan untuk kebutuhan operasional dengan tabungan khusus dana darurat. 2. Saya tahu bahwa aplikasi *BYOND* menyediakan fitur yang memudahkan saya dalam merencanakan keuangan sesuai prinsip syariah.	Skala Likert
Sikap (X2)	Dari penelitian (Zahroh 2014) indikator yang digunakan adalah :	1. Saya merasa penting untuk memiliki keteraturan dalam mengelola uang setiap	Skala Likert

	1. Orientasi keuangan pribadi	bulannya. 2. Saya memandang aplikasi *BYOND* sebagai alat yang sangat membantu saya untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan. 3. Saya cenderung memilih aplikasi yang dapat memudahkan saya mencapai target keuangan pribadi saya.	
	2. Keamanan uang	1. Saya merasa tenang dan tidak khawatir saat menyimpan saldo uang saya di aplikasi *BYOND*. 2. Saya merasa yakin bahwa sistem keamanan pada aplikasi *BYOND* mampu melindungi uang saya dari tindakan kejahatan digital. 3. Saya merasa lebih aman bertransaksi secara	Skala Likert

		digital melalui bank syariah dibandingkan membawa uang tunai dalam jumlah banyak.	
	3. Menilai keuangan pribadi	1. Saya merasa perlu untuk mengevaluasi saldo dan mutasi rekening saya secara berkala agar pengeluaran tetap terkontrol. 2. Saya merasa aplikasi *BYOND* memberikan kemudahan dalam memantau nilai kekayaan atau tabungan saya kapan pun dibutuhkan. 3. Saya menganggap bahwa memiliki akses cepat ke laporan keuangan pribadi melalui *mobile banking* adalah hal yang sangat penting.	Skala likert

Keputusan (Y)	Dari penelitian (Kevinli & Gultom 2020) indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Kebiasaan menggunakan	1. Saya menggunakan aplikasi *BYOND* by BSI secara rutin untuk keperluan transaksi keuangan saya. 2. Aplikasi *BYOND* sudah menjadi sarana utama saya dalam melakukan aktivitas perbankan sehari-hari. 3. Saya selalu mengakses aplikasi *BYOND* setiap kali ingin melakukan transfer atau pembayaran digital.	Skala Likert
	2. Penggunaan ulang	1. Saya berkomitmen untuk terus menggunakan layanan *BYOND* di masa mendatang. 2. Saya tetap akan menggunakan aplikasi *BYOND* meskipun ada aplikasi perbankan lain yang serupa.	Skala Likert

		3. Saya akan terus memilih *BYOND* sebagai aplikasi utama untuk mendukung manajemen keuangan saya secara berkelanjutan.	
Kepercayaan (Z)	Dari penelitian (Robbins 2003) indikator yang digunakan adalah : 1. Integritas	1. Saya percaya Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat jujur dalam mengelola transaksi keuangan saya melalui aplikasi *BYOND*. 2. Saya merasa BSI transparan dalam memberikan informasi mengenai biaya layanan tanpa ada biaya tersembunyi yang merugikan. 3. Saya yakin bahwa aplikasi *BYOND* benar-benar menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan janji dan	Skala Likert

		akad yang disepakati.	
	2. Kompetensi	1. Saya percaya BSI memiliki keahlian teknis yang sangat baik dalam mengoperasikan layanan perbankan digital. 2. Saya merasa aplikasi *BYOND* sangat handal dan jarang mengalami gangguan teknis (*error*) saat saya gunakan bertransaksi. 3. Saya yakin bahwa sistem keamanan digital pada aplikasi *BYOND* telah memenuhi standar teknologi perbankan yang canggih.	Skala Likert

Sumber: *Data diolah, 2026*

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk memperoleh informasi sesuai dengan kondisi, pengalaman, persepsi, maupun pendapat mereka. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden tanpa adanya intervensi atau paksaan dari pihak mana pun. Selain itu, kuesioner juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan kepada responden, kemudian jawaban yang diperoleh dianalisis untuk menghasilkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (vivi herlina 2019). Kuesioner tersebut diberikan kepada Generasi Z di Kota Banjarmasin sebagai sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian seperti pengetahuan keuangan, sikap dan keputusan dalam kepercayaan untuk menggunakan *BYOND by* BSI. Kuesioner disusun memakai skala likert yang memiliki sifat ordinal.

Tabel 3. 2

Skala Likert

Kategori	Bobot	Nilai
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Netral	(N)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

Data diolah: 2026

H. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) sebagai teknik analisis data yang diolah dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4 untuk memperoleh nilai dan hubungan antarvariabel yang diteliti. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh pengetahuan

keuangan dan sikap terhadap keputusan menggunakan mobile banking, dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi. Dalam proses analisis, dilakukan serangkaian pengujian untuk menilai kualitas instrumen penelitian serta menguji model yang dibangun, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Selain itu, analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antar variabel serta membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Models*)
    a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity)*

        Convergent validity digunakan untuk mengukur tingkat keterkaitan antara indikator-indikator yang merepresentasikan suatu konstruk laten. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi nilai *loading factor*, yaitu koefisien yang menunjukkan hubungan antara indikator dengan konstruk laten yang diukurnya. Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *loading factor* yang diperoleh melebihi 0,70. Namun Menurut Chin (1998) dalam penelitian Arsani 2019, pada tahap awal pengembangan instrumen penelitian atau penyusunan skala pengukuran, indikator yang memiliki nilai *standardized loading factor* antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat dipertahankan dan dianggap memenuhi kriteria kelayakan. Hal ini karena indikator tersebut dinilai masih mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Selain dinilai

melalui nilai *loading factor*, validitas konvergen (*convergent validity*) juga dapat dievaluasi menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang memadai apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya (Arsani & Sihombing, 2024).

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity)*

Uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah melalui analisis *cross loading,* yaitu dengan membandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk yang diukurnya terhadap nilai korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai *cross loading* pada konstruk yang diwakilinya lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* pada konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut lebih tepat dalam merefleksikan konstruk yang menjadi target pengukurannya daripada konstruk lain dalam model penelitian (Rahadi, 2023).

c. Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur suatu konstruk. Salah satu ukuran yang

digunakan adalah *Composite Reliability*, yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk mampu secara konsisten merepresentasikan variabel laten yang diukur. Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Selain itu, reliabilitas juga dapat dievaluasi melalui nilai *Cronbach's Alpha* sebagai ukuran pendukung untuk memperkuat hasil *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,70 mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten. (Jogiyanto, 2011).

2. Analisi Model Struktural *(Inner Model)*

   a. Uji koefisien determinasi (R^2)

      Uji koefisien determinasi (*R-Square* atau R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model penelitian. Nilai R^2 mencerminkan besarnya proporsi varians variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 yang diperoleh, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Menurut Chin (1998) nilai R^2 dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu 0,67 yang menunjukkan kategori kuat, 0,33 kategori sedang, dan 0,19 kategori lemah (Rahadi, 2023). Dengan demikian, nilai R^2 dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat

ketepatan dan kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

b. *Effect Size* (F-Squere)

Uji *f-square* (*effect size*) dilakukan untuk mengukur tingkat kontribusi masing-masing variabel eksogen serta variabel interaksi moderasi terhadap variabel endogen dalam model struktural. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel terhadap perubahan nilai variabel dependen. Interpretasi nilai *f-square* pada kriteria nilai 0,02 dikategorikan sebagai efek kecil (*small effect*), nilai 0,15 sebagai efek sedang (*medium effect*), dan nilai 0,35 sebagai efek besar (*large effect*). (Hair et al., 2017).

c. Uji Hipotesis dan Analisis Moderasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada perangkat lunak SmartPLS. Metode ini digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian, baik hubungan langsung maupun hubungan yang melibatkan efek moderasi. Pengujian dilakukan secara parsial dengan memperhatikan nilai *T-statistics* dan *P-values* pada setiap koefisien jalur (*path coefficient*). Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai *T-statistics* kurang dari atau

sama dengan 1,96 serta nilai *P-values* lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Kriteria tersebut juga digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh moderasi yang diukur melalui variabel interaksi dalam model penelitian (Ghozali & Latan, 2015).

Analisis moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel Kepercayaan (Z) berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap (X2) terhadap Keputusan Menggunakan BYOND by BSI (Y). Pengujian efek moderasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Product Indicator Approach* pada aplikasi SmartPLS, yaitu dengan membentuk konstruk interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi untuk selanjutnya dianalisis signifikansi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pendekatan ini dilakukan dengan membentuk konstruk interaksi melalui perkalian antara indikator-indikator variabel independen dengan indikator-indikator variabel moderasi. Selanjutnya, signifikansi pengaruh moderasi dievaluasi melalui prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai *T-statistics* dan *P-values* pada jalur interaksi. Hipotesis moderasi dinyatakan diterima apabila nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05 dan nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96. Sebaliknya, apabila nilai *P-values* lebih besar dari 0,05 dan nilai *T-statistics* kurang dari atau sama dengan 1,96, maka hipotesis moderasi dinyatakan ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan apakah Kepercayaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh

Pengetahuan Keuangan dan Sikap terhadap Keputusan Menggunakan *BYOND by* BSI. (Ghozali & Latan, 2015).

Hasil pengujian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana Generasi Z yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan sikap positif terhadap layanan perbankan digital syariah akan cenderung memiliki keputusan yang lebih kuat untuk menggunakan aplikasi *BYOND by* BSI, terutama apabila didukung oleh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan, keandalan, dan kepatuhan syariah yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia. Melalui integrasi pengujian pengaruh langsung dan moderasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku konsumen keuangan syariah digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan penggunaan aplikasi *BYOND* di kalangan Generasi Z (Hair et al., 2017).

I. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan serangkaian proses yang harus dilaksanakan oleh peneliti mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan tugas akhir yang siap untuk diujikan dalam sidang munaqasyah. Tahapan tersebut disusun secara sistematis guna memastikan penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan temuan yang sesuai dengan

tujuan penelitian. Secara rinci, tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, penulis mengamati fenomena rendahnya tingkat penggunaan aplikasi *BYOND* dari Bank Syariah Indonesia di kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin, yang menjadi dasar dalam merumuskan permasalahan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dan memilih Lokasi penelitian yaitu di Kota Banjarmasin yang memiliki populasi Generasi Z cukup besar. ahap berikutnya adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna memperoleh persetujuan, yang kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal penelitian kepada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah penetapan judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Terhadap keputusan Menggunakan *BYOND* by BSI pada Generasi Z di Banjarmasin, dengan Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi". Setelah penetapan dosen pembimbing, peneliti mengonsultasikan kembali proposal penelitian guna memperoleh arahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Setelah proposal dinyatakan layak, tahap berikutnya adalah pelaksanaan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan dan mengurus surat izin penelitian kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Setelah izin penelitian diperoleh, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria responden yang ditetapkan meliputi seseorang yang termasuk

dalam Generasi Z dengan rentang usia 14–29 tahun, berdomisili di Kota Banjarmasin, dan memiliki pengalaman menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Kuesioner kemudian disebarkan kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Pengolahan dan Analisi Data

Tahap ini diawali dengan pengumpulan data primer yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form kepada responden yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*), sekaligus menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam tahap ini penulis menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi berdasarkan sistematika penulisan yang sudah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Setelah seluruh rangkaian penelitian selesai dilaksanakan dan laporan penelitian telah disusun, peneliti menggandakan laporan tersebut untuk kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing serta melakukan perbaikan yang diperlukan, skripsi dinyatakan siap untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah.